

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasa : Mts. Ar-Rahmah Sungai Tabuk

Alamat Madrasah :

a. Jalan : Jl. Martapura Lama Km.14 Rt.01. Rw. 01

b. Desa : Sungai Tabuk Kota

c. Kecamatan : Sungai Tabuk

d. Kabupaten : Banjar

e. Provinsi : Kalimantan Selatan

f. Nomer Telepon: (0812) 5156 353

g. Email : mtsarrahmah sungaitabk@yahoo.co.id

Nama Yayasan : Pendidikan Ar Rahmah Banjar

a. Akta Notaris : Neddy Farmanto, SH

b. No Akte Notaris : AHU-0040000.AH.01.04.Tahun 2016

Status Madrasah : Swasta

Sk Akreditasi :

a. Nomer : 029/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2011

b. Tanggal : 11 Nopember 2011

c. Nilai akreditasi: B (78,43)

NSM : 121263030033
Tahun Berdiri : 1993
Nama Pendiri : Syarkawi, YS (Yayasan)
Kepala madrasah : Drs. Norhidayat

MTS Ar Rahmah Sungai Tabuk berada di Wilayah kecamatan Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan atau tepatnya berada di jalan Martapura Lama Km. 14 Banjar 70653, Telpon: 08125156353. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30315312, nomor statistik nmadrasah (nsm): 1212263030033, akreditasi B.

2. Sejarah berdirinya MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk

Madrasah Tsanawiyah Ar Rahmah Sungai Tabuk berdiri pada tanggal 13 Juli 1993 atas prakarsa Bapak Syarkawi YS (Kepala SDN Rajawali pada saat itu), Drs. Arsono Nyidem (Camat Sungai Tabuk saat itu), Supkini (pemilikTK pada saat itu).

Tempat belajar pada saat itu adalah bekas gedung SMA Barakat Setia Budi Sungai Tabuk, yang jumlah siswa awalnya pada saat itu berjumlah 28 orang, dan jumlah tenaga pengajarnya sebanyak 26 orang, dengan Kepala Madrasahnyah Syahruji A.

Pada tanggal 5 Januari 1994 Kantor Wilayah Departemin Agama Provinsi Kalimantan Selatan menerbitkan piagam pendirian Madrasah dengan nomor: w/1/6 PP.03/029/1994. Kemudian pada tanggal 28

Desember 2005 Madrasah Tsanawiyah Ar Rahmah Sungai Tabuk terakreditasi dengan peringkat C (cukup)

Kemudian pada tanggal 6 Agustus 2012 kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan menerbitkan Piagam Registrasi Madrasah dengan Nomor: Kd.17.03/4/OT.00/0709/2012. Status Madrasah Tsanawiyah Ar Rahmah Sungai Tabuk Terakreditasi dengan peringkat B (Baik) sejak tanggal 11 November 2011 dengan nomor 029/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2011.

Madrasah Tasanawiyah Ar-RAHMAH Sungai Tabuk sejak berdiri tahun 1993 sampai tahun 1998 menempati ruang bekas SMA Barakat Setia Budi Sungai Tabuk (Jl. Geriliya Rt. 03 Sungai Tabuk). Kemudian pada tahun 1999 pindah menempati gedung sendiri sebanyak 3 ruang. Kemudian gedung di Madrasah tersebut menerima bantuan dari bantuan bertambahnya gedung menjadi sebelas ruang sampai sekarang. Gedung tersebut dari bantuan Departemen Agama yang berlokasi di jalan Martapura Lama Km. 14 Sungai Tabuk kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berukuran 60 m x 40 = 2400 m² merupakan hibah dari Bupati Banjar berdasarkan Surat Keterangan No: 590/001/KAP/2004 Tanggal 23 Agustus 2004.

Kepala madrasah yang pernah menjabat sejak didirikannya sampai sekarang adalah sebagai berikut

Tabel II Daftar nama-nama Kepala Madrasah Tasanawiyah

No	Nama kepala madrasah	Priode
1	H. SYAHRUJIA	1993-1998
2	Drs. Norhidayat	1998-2009
3	H. Syahrui.A. S.Pd.I	2009-2010
4	Mustafa Kamal BA	2010-2012
5	Drs. Norhidayat	2012-sekarang

Sumber: Dokomen MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto MTs Ar Rahmah

a. Visi Madrasah

Menghasilkan siswa yang islami, kreatif dan inovatif, serta berkualitas

b. Misi Madrasah

- 1). Menyiapkan pelayanan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2). Menyiapkan wahana pembinaan dan menciptakan kondisi agamis yang intensif dan kontiyu
- 3). Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4). Menyediakan wahana pembinaan seni serta budaya islam
- 5). Meneyediakan wahana pembinaan begi siswa untuk berkomunikasi dengan bagasa Arab dan bahasa Inggris
- 6). Menyediakan wahana pembinaan dan kesempatan dalam karya tulis ilmiah
- 7). Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang akan dicapai di Madrasah Tsanawiyah AR Rahmah Sungai Tabuk adalah, terbentuknya peserta didik yang:

- 1). Memperoleh nilai ujian nasional meningkat rata-rata 3% pertahun
- 2). Berakhlak mulia, berilmu dan keterampilan serta mampu menghadapi tantangan global
- 3). Mempunyai minat budaya baca yang tinggi
- 4). Berdisiplin tinggi
- 5). Memiliki apresiasi seni budaya yang tinggi
- 6). Memiliki keterampilan hidup.

d. Motto

“Tulis Yang Akan Anda Kerjakan, Kerjakan Yang Anda Tulis”

e. Strategi

- 1). Peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), Kepala madrasah, guru dan staf karyawan
- 2). Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana mdrasah
- 3). Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, efesiensi
- 4). Peningkatan mutu manajenen madrasah yang efektif dan efesien
- 5). Pemberdayaan peran serta orang tua dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program ini, yaitu:

- a. Reorientasi pembelajaran
- b. Pembekalan kemampuan kerja
- c. School reform
 - Manajemen sekolah
 - Kultur sekolah
 - Hubungan sinergis dengan sekolah

4. Keadaan siswa, Guru, dan Staf Karyawan

- a. Keadaan siswa
 - 1). Profil tamatan

Tabel. III keadaan tamatan siswa

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-Rata NEM		Siswa yang Melanjutkan ke MA/MU - PT (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2016/2017	63	63			63	100%
2017/2018	80	80			80	100%
2018/2019	92	92			92	100%

Sumber: Dokumen MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

2). Kondisi siswa (3 tahun terakhir)

Tabel. IV keadaan kondisi siswa

Tahun Pelajaran	S I S W A / I			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2016/ 2017	105	129	234	
2017/ 2018	118	132	250	
2018/ 2019	127	139	266	

Sumber: Dokumen MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

b. Keadaan Guru

Tabel V keadaan guru

No	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh Jam Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Drs. Norhidayat	Aqidah Akhlak	Senin s/d Sabtu	VII	8	Kamad
2	Taufik Rahman, S.Pd	IPA	S d a	VIII	12	GTY/ Wakamad
3	Syaiful Anwar	SKI/Mulok	S d a	VIII-IX	20	GTY/ Wakamad
4	H.Mahli, S.Pd	Bhs.Inggeris	S d a	IX	16	GTY/ Wakamad
5	H. Syahruji, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S d a	VIII-IX	14	GTY/ Wakamad
6	Raimah, S.Pd	Bhs. Indonesia	S d a	VIII-IX	28	GTY
7	Rizka Fitri Yanti , S.Pd	Matematika/ TIK	S d a	VIII-IX	22	GTY

8	Nilam, S.Pd.Fis	IPA	S d a	IX	16	GTTY
9	Anisya Riana, S.Ag	SKI/ Fiqh	S d a	VII-VII/ IX	30	GTY
10	Norlaila Santi, SE	IPS	S d a	VIII-IX	28	GTTY
11	Abdul Wahid, S.Pd	Bhs.Inggris / TIK	S d a	VII/VIII/ IX	32	GTY
12	Jatmika Yanti, S.Pd.I	Matematika/	S d a	VII-VIII	14	GTY
13	Hikmatullah, S.Pd	Matematika/ Seni Budaya	S d a	VII-IX	24	GTY
14	Nur Jannah, S.Pd	IPS	S d a	VII	16	GTY
15	Megawati, S.Pd	Bhs. Indonesia /TIK	S d a	VII-IX	28	GTY
16	M.Rizwan AS. S.Pd	Penjaskes	S d a	VII-IX	26	GTTY
17	Drs. Abd. Hamid	Quran Hadits	S d a	VII-IX	22	GTTY
18	M. Norman, S.Pd.I	Bhs. Arab	Sda	VII /VIII	18	GTY
19	M. Ripani, S.Ag	SKI	S d a	IX	8	GTY
20	Erwansyah, S.Pd	Matematika	S d a	VIII	8	GTY
21	Jamilah, S.Pd.I	Bhs. Arab	S d a	IX	8	GTY
22	Raihanah, S.Pd	IPA	S d a	VII	20	GTY
23	Mustafa Kamal, BA	PKn	S d a	VII- IX	26	GTTY
24	Titin Suratmi	Seni Budaya	S d a	VII/ VIII	18	GTY
25	Intan Komalasari, S.Pd.I	Prakarya	S d a	VII	8	GTY

Sumber: Dokumen MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

c. Data Pendidikan guru dan TU

Tabel VI Keadaan pendidikan guru dan TU

Ijazah Tertinggi	Jumlah			
	GTN	TU	GTTY	GTY
SLTA / MAN	-	1	-	2
D.2	-	-	-	-
D.3	-	-	-	1
S.1	3	-	-	19
S.2	-	-	-	-
S.3	-	-	-	-
Jumlah	3	1	-	26

Sumber: Dokumen MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

5. Sarana dan Prasarana

Tabel VII Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar / kelas	8	3	-	11 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	-	1	1 ruang
5	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
6	Ruang Mushalla	-	-	-	-
7	Ruang WC Guru dan Siswa	2	-	-	2 ruang
8	Koperasi	-	-	1	1 ruang
9	Lab IPA	-	-	-	-
10	Lab Bahasa	-	-	1	1 ruang
11	Lab Komputer	-	-	-	-
12	Ruang Keterampilan	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

- a. Kegiatan pembelajaran akademik
 1. Kurikulum yang digunakan
 2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
 3. Daftar kemampuan minimal (DKM) mata pelajaran Agama Islam
 4. Kurikulum yang berorientasi kepada KBK/Life Skill
 5. Pelaksanaan kurikulum yang berorientasi kepada tingkat satuan pendidikan (KTSP)
- b. Waktu / kegiatan
 1. Intra-kurikuler dilaksanakan pada hari jam 07.30 s.d 14.15 sebanyak 8 jam pelajaran
 2. Melaksanakan program laporan penilaian hasil belajar (Raport) enam bulan sekali
 3. Rapat tentang perkembangan proses belajar mengajar tiga bulan sekali yang dilaksanakan setiap awal bulan
 4. Tadarus alquran dilaksanakan setiap hari pada jam 07.30-07.45, kegiatan tadarus dibimbing/diawasi oleh semua guru pengajar pada jam 1 (pertama)
 5. Pramuka, Muhadharah, latihan pidatu, puisi, menghafal surat Yasin, Wakqiah dan Mulk dilaksanakan pada setiap hari Rabu, Selasa, dan Jum'at jam 16.25 s.d 17.15 WIT
 6. Lomba kebersihan kelas, yang hasilnya disampaikan pada setiap akhir bulan

7. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan yang sudah dilaksanakan adalah: pramuka, Muhadharah, olah raga, menghafal surah Yasin, Wakqiah dan Muluk , dan PHBI

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter, data yang akan disajikan berbentuk uraian atau narasi.

Data yang telah dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya data akan disajikan sesuai dengan urutan fokus penelitian dalam penelitian ini,

1. Bentuk-bentuk sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk
 - a. Adanya sikap saling menghargai satu sama lain

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk diperoleh bentuk-bentuk tenggang rasa yang ada di lingkungan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk. Adanya sikap saling menghargai merupakan hal pokok dalam sikap tenggang rasa, seperti yang dituturkan oleh bapak Taufik Rahman, S.Pd. selaku Wakamad kesiswaan mengatakan bahwa:

Peserta didik ditanamkan agar selalu menghargai orang lain, rasa saling menghargai sangat kita tekan agar setiap anak tidak meremehkan atau merendahkan orang lain¹.

¹ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

Dengan saling menghargai anak tidak merendahkan temannya yang berbeda dengan dia. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Salmiati S.Pd guru PPKN beliau mengatakan bahwa:

Menghargai teman yang sedang belajar, ini juga bentuk saling menghargai satu sama lain di madrasah ini.²

b. Menghindari sikap masa bodoh

Menghindari sikap masa bodoh atau sikap acuh tak acuh merupakan salah satu bentuk sikap tenggang rasa yang juga terlihat di lingkungan madrasah, rasa kekeluargaan yang dibangun di lingkungan ini membuat semua siswa memiliki rasa kepedulian yang sangat tinggi terhadap temannya, karena dari mereka masuk madrasah ini, mereka sudah ditanamkan sikap kepedulian terhadap orang lain,³ sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Drs. Norhidayat selaku kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak kelas VII , Beliau mengatakan bahwa:

Banyak bentuk tenggang rasa yang ada di madrasah ini, contoh sederhananya, kalau ada siswanya yang sakit atau yang terkena musibah, para siswa yang lain ikut membantu, kalau yang sakit misalkan bisa kita ajak teman-teman sekelasnya untuk menjenguk temannya yang sedang sakit, itu yang sering dilakukannya, kalau ada temannya yang terkena musibah maka osis dan jajarannya mengadakan penggalangan, jadi banyak bentuk-bentuk tenggang rasa yang lainnya yang ada di madrasah ini.⁴

² Hasil wawancara dengan ibu Salmiati, S.Pd. selaku guru PPKN MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk kamis 29 Agustus 2019.

³ Hasil observasi, di lingkungan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk pada jum'at 6 september 2019.

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Norhidayat selaku kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis , 1 Agustus 2019.

Jawaban yang sama juga diberikan oleh bapak Taufik Rahman, S.Pd. wakamad kesiswaan, beliau memaparkan pada saat wawancara mengenai bentuk-bentuk tenggang rasa yang ada di MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk, beliau mengatakan:

Peserta didik diingatkan selalu agar menanamkan sikap simpati dan empati di dalam diri masing-masing, disekolah ini peserta didik sudah mengapliksikannya, terlihat apabila ada salah satu peserta didik mengalami atau sedang terkena musibah, maka teman-temannya ikut berpartisipasi membantu teman tersebut baik secara materi maupun dukungan yang lain, kalau materi sering osis beserta jajarannya mengadakan penggalangan dana dilingkuangan sekolah ini untuk membantu teman yang terkena musibah.⁵

Kedua paparan di atas dibenarkan oleh 5 orang siswa kelas VII A, saat peneliti melakukan wawancara kepada mereka. Mereka membenarkan bahwa setiap siswa yang terkena musibah, mereka melakukan penggalangan dana untuk meringankan beban teman mereka yang terkena musibah. Itu merupakan wujud kepedulian dan rasa simpati dan empati yang mereka lakukan kepada teman mereka.⁶

Kelas VII B, 5 orang siswa juga membenarkan hal tersebut saat peneliti melakukan wawancara dikelas mereka.⁷ Begitu pula dengan kelas VII C, 5 orang siswa, mereka juga membenarkan mengenai penggalangan dana untuk siswa yang terkena musibah, sebagai wujud kepedulian mereka

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis, 5 Septembar 2019.

⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis, 5 Septembar 2019.

kapada teman.⁸ Serta 5 orang siswa di kelas VII D , mereka juga membenarkan hal tersebut saat wawancara dengan peneliti.⁹

Saat melakukan observasi peneliti melihat langsung saat ketua osis memberikan amplop yang berisikan uang kepada salah satu siswa yang ada di kelas VII, uang tersebut sebelumnya juga dia kumpulkan bersama teman-teman Osis yang lain dari kelas ke kelas, setelah selesai baru di serahkan langsung kepada teman yang membutuhkan.¹⁰

c. Tidak mengganggu orang lain

Bentuk tenggang rasaini tidak kalah penting juga diterapkan kepada anak, saat melakukan wawancara dengan bapak Taufik Rahman, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik di ajarkan agar tidak mengganggu temannya, atau orang yang berada di sekitarnya, saya juga tekankan kepada anak agar jangan sampai kehadiran kita mengganggu orang yang ada disekitar kita, dan apabila ada yang meresahkan teman disekitarnya, maka kami tidak segan-segan akan memanggil anak yang bersangkutan ke kantor, untuk kami mintai keterangan, apabila bersalah maka diberlakukan sesuai aturan yang sudah berlaku.¹¹

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Jum'at , 6 Septembar 2019.

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII D MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Jum'at , 6 Septembar 2019.

¹⁰ Hasil observasi, di lingkungan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk pada Selasa, 10 september 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

d. Berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain

Hal ini sangat berkaitan dengan cara menghargai orang lain, karena perkataan orang yang tidak menghargai orang lain akan membuat orang lain tersinggung dengan perkataan orang tersebut, hal inilah yang diantisipasi oleh para guru kepada anak, saat anak mulai bergabung di madrasah ini, anak harus bisa bertutur kata yang baik dan sopan kepada yang tua atau pun yang muda, seperti pernyataan bapak Taufik Rahman, S.Pd. beliau mengatakan bahwa.

Peserta didik selalu ditekankan agar selalu menjaga perkataan kepada orang lain baik yang tua atau yang muda, karena cara orang yang memiliki rasa menghargai orang lain itu dia akan menjaga tutur katanya, agar tidak membuat lawan bicaranya tersinggung¹²

Saat peneliti mengikuti bapak Taufik Rahman, S.Pd. dalam kelas sangat terlihat para siswa sangat menjaga tutur katanya saat bertanya pelajaran kepada bapak. Dan diluar kelas pun sangat terasa keakrapan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama temannya.¹³

2. Penanaman sikap tenggang rasadi MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk

Penerapan sikap sikap tenggang rasatidak terlepas dengan metode atau metode yang digunakan guru dalam menerapkan sikap tenggang rasa.

a. Metode pembiasaan

Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa guru mengenai metode pembiasaan yang sering dilakukan untuk menanamkan sikap tenggang rasadi sekolah ini, karena metode atau metode

¹² Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

¹³ Hasil observasi, di Kelas VII C MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk pada senin, 5 Agustus 2019.

ini sangat berpengaruh besar dalam penanaman sikap tenggang rasa kepada anak, wawancara dilakukan dengan ibu Salmiati S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

Hampir sama dengan poin definisi, Untuk saya sendiri metode yang saya lakukan untuk menamakan sikap adalah metode pembiasaan, karena kalau anak sudah terbiasa melakukan sesuatu maka itu akan selalu tertanam dalam pikirannya, jadi metode pembiasaan ini perlu kita lakukan agar anak merasa harus selalu bersikap baik dalam kehidupannya sehari-hari atau dalam konteks sosial anak bersikap tenggang rasa, pemahaman karakter anak juga perlu dilakukan bahwa setiap karakter anak itu berbeda satu dengan yang lainnya, maka dari itu seorang guru harus dapat memahami setiap anak, ada yang suka bercanda dan ada yang suka serius. Jadi setiap anak harus dipahami secara mendasar karakternya. Di lingkungan sekolah ini, kalau dilihat dari aspek agama tidak terlihat perbedaannya, tapi kalau dari aspek karakter mungkin akan sangat terlihat, karena semua siswa memiliki karakternya masing-masing dan dari latar belakang keluarga yang berbeda. Jadi intinya tenggang rasa itu sikap lain memahami, menghargai yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan di dalam kelas maupun di luar kelas, baik di sekolah atau pun di rumah.¹⁴

Ibu Salmiati S.Pd selaku guru PPKN di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk, beliau memilih metode pembiasaan kepada anak untuk menamakan sikap-sikap, karena menurut beliau metode pembiasaan membuat anak jadi ingat.

Peneliti juga ikut observasi didalam kelas saat beliau mengajar, metode pembiasaan itu memang benar beliau lakukan, saat didalam kelas beliau sangat memahami karakter anak yang ada di dalam kelas.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Salmiati, S.Pd., selaku guru PPKN MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis, 29 Agustus 2019.

¹⁵ Hasil observasi, di kelas VII C MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk pada senin, 29 Agustus 2019.

Metode pembiasaan ini tidak hanya dipilih ibu Salmiati S.Pd saja, hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Taufik Rahman, S.Pd. Dengan metode pembiasaan, karena siswa harus dibiasakan selalu mencerminkan sikap yang baik kepada teman-temannya, Kalau sudah terbiasa pasti tanpa disuruh atau diminta pasti siswa akan melakukannya.¹⁶

Metode pembiasaan ini menurut beliau sangat efektif dilakukan, karena bila sudah diterapkan metode ini, anak tanpa disuruh pun akan sudah melakukannya. Jadi sangat metode ini punjuga cocok digunakan untuk menanamkan sikap tenggang rasadi madrasah ini

b. Metode keteladanan

Peneliti melakukan beberapa wawancara dengan beberapa guru di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk untuk mengetahui penerapan sikap tenggang rasadi madrasa ini. Wawancara pertama dilakukan dengan kepala Madrasah sekaligus guru Akidah Akhlak, yaitu dengan bapak Drs. Norhidayat, beliau mengatakan bahwa:

Untuk cara menanamkan sikap tenggang rasa ini pertama harus ditanamkan pada diri saya dulu, karena bagaimana pun saya selaku pimpinan dimadrasah ini dan juga saya selaku guru Akidah Akhlak maka saya harus menanamkannya dulu kediri saya. Kalau kalau menanamkan keanak murid atau pun kepada guru-guru. saya lebih memberikan contoh yang baik kepada mereka, misalakan saya harus menghargai pendapat-pendapat orang lain, kalau dengan peserta didik, mungkin waktu saya ngajar tau saya sambutan dan dll, saya tekankan

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

agar selalu menumbuhkan rasa saling menghargai, simpati dan empati, saling tolong menolong pada diri sendiri dan orang lain.¹⁷

Menurut bapak Drs. Norhidayat sebelum menanamkan sikap tenggang rasa kepada siswa, beliau terlebih dahulu menerapkan sikap tersebut kepada diri beliau, agar menjadi contoh teladan bagi para peserta didik. Karena menurut beliau siswa lebih mudah mencontoh apa yang dia liat secara langsung dari pada nkita berikan teori yang banyak tanpa ada contoh yang nyata dari kita sendiri, tapi beliau juga berpendapat bahwa teori juga perlu kita berikan kepada anak agar mereka memahaminya, sehingga mereka mudah untuk mengaplikasikannya pada diri mereka.

Ungakapan yang senada juga diungkapkan oleh bapak Taufik Rahman, S.Pd beliau mengatakan:

Metode yang kedua adalah kita harus menjadi contoh baik bagi anak-anak, karena kalau mau melihat sikap anak lihat siapa orang terdekatnya yang anak jadikan panutan atau contoh, seorang guru itu panutan bagi anak di sekolah beda dengan di rumah itu panutannya kedua orang tuanya, makanya kita sulit membentuk karakter yang baik, apabila kedua orang tuanya tidak memberikan contoh yang baik, orang tuanya dan gurunya suka bersikap cuek acuh tak acuh, dan kita mau Anaknya memiliki sikap tenggang rasa yang tinggi rasanya, mustahil itu akan terjadi, kalau di sekolah saya sering meminta kakak-kaka kelas agar menjadi contoh yang baik untuk adik-adik kelas, tentunya yang perlu ditekankan adalah guru sebagai figur utama di sekolah untuk mencontohkan contoh yang baik.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Norhidayat selaku kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis , 1 Agustus 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd., Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

Sesuai dengan observasi dilapangan, guru-guru di madrasah ini sangat memberikan contoh yang baik, tidak hanya menuntut anak bersikap tenggang rasatapi guru juga melakukannya pada pribadi masing-masing.¹⁹

Selaian melakuakan wawancara dengan para guru, peneliti juga merlakukan wawancara dengan para siswa seperti penuturan siswa kelas VII A dan kelas VII B, saat melakukan wawancara, mereka mengatakan bahwa bapak ibu guru sering memberi nasehat mengenai sikap saling menghargai, menolong, dan mengormati orang lain.²⁰

Hal yang sama juga dituturkan siswa kelas VII C dan Kelas VII D, bahwa bapa ibu selalu mengeingatkan mereka tentang sikap saling menghargai, tentang saling menghargai, menolong, dan merasakan apa yang orang lain rasakan .²¹

3. Faktor yang mendukung dan menghambat sikap tenggang rasadi MTs AR Rahmah Sungai Tabuk

a. Faktor pendukung

1). Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi proses penanaman sikap tenggang rasayang diberikan ke anak, karena sebagian waktu bersama

¹⁹ Hasil observasi, di lingkungan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk pada Selasa 10 september 2019.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A dan VII B MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis, 5 Septembar 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C dan VII D MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Jum'at , 6 Septembar 2019.

keluarga, sehingga keluarga sangat berperan dalam penanaman sikap tenggang rasa. Seperti yang di ungkapkan kepala Sekolah. saat peneliti menanyakan seberapa penting peran keluarga saat ingin menanamkan sikap tenggang rasa, beliau menyatakan

Tentu sangat perlu dukungan dan kerjasama dengan keluarga agar didalam keluarganya khususnya orang tua untuk selalu menanamkan hal-hal yang positif terhadap anaknya, baik dengan memeberikan contoh ataupun nasehat. Tanpa terkecuali untuk sukap tenggang rasa ini. Karena waktu anak tidak hanya disekolah saja akan, anak juga berada dirumaj juga, jadi pada saat dirumah maka orang tunyalah yang bertanggung jawab.²²

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Salmiati S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Keluarga sangat berperan penting dalam menanamkan sikap tenggang rasa, karena seorang ibu di dalam keluarga merupakan madrasah utama dalam penanaman nilai-nilai dasar, misalnya dalam memahami karakter masing-masing setiap orang, baik orang tua terhadap anak, anaka terhadap orang tua, anak dengan adiknya, anak dengan kakanya. Atau seorang anak memehami seluruh anggota keluarganya. Jadi itu penting sekali karena nilai dasar itu di dapatkan dan di pahami seorang anak dari lingkungan keluarga, baru diterapkan dilingkunagan sekolahnya.²³

Begitu juga dengan bapak Taufik Rahman, S.Pd., beliau mengungkapkan keluarga itu sangat pentig dalam penanaman sikap tenggang rasa ini, beliau juga mengatakan:

Keluarga itu penting dalam menanamkan sikap tenggang rasa, kami juga selalu menjaga hubungan baik dengan orang tua peserta didik, baik itu dengan mengadakan rapat pertemuan dengan orang tua dan lain sebagainya, yang penting bagaimana pihak sekolah berkolaborasi untuk menjadikan anak ke arah yang lebih baik, karena bagaimana pun

²² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Norhidayat, selaku kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak VII MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis , 1 Agustus 2019.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Salmiati, S.Pd., selaku guru PPKN MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis, 29 Agustus 2019.

pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, tapi orang tua juga ikut andil besar dalam kemajuan peserta didik.²⁴

Selain disekolah, di rumah pun para siswa juga ditanamkan sikap tenggang rasa oleh orang tuannya, hal ini di ungkapkan oleh siswa kelas VII A dan Kelas VII B, mereka selalu diingatkan oleh orang tua mereka agar selalu menanamkan sikap tenggang rasa pada diri mereka.²⁵ Dan begitu juga dengan siswa kelas VII C dan VII D bahwa orang tua mereka juga selalu mengingatkan mereka agar selalu menolong teman dan menghargai teman.²⁶

Mereka juga ditanamkan sikap tenggang rasa juga di dalam lingkungan keluarga, Ini juga menjadi lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak atau sifat tenggang rasa pada anak.

2) sekolah

Sekolah juga berperan penting dalam penanaman sikap tenggang rasa karena pengawasan penuh dari guru, sehingga lebih mudah untuk mengontrol pergaulan anak, seperti yang dipaparkan oleh ibu Salmiati S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yang kedua adalah lingkungan sekolah, faktor ini juga tidak kalah penting dengan faktor yang pertama yang sudah saya jelaskan, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam penanaman dan pembentukan karakter pada anak, baik itu karakter yang baik, maupun karakter yang tidak baik, misalkan dalam karakter yang baik,

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

²⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A dan VII B MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis, 5 Septembar 2019.

²⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C dan VII D MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Jum'at , 6 Septembar 2019.

penanaman sikap tenggang rasa pada anak, selain sudah ditanamkan dikeluarga, anak akan membawa sikap tersebut ke sekolah.²⁷

Begitu juga dengan pendapat bapak Taufik Rahman, S.Pd., beliau juga mengatakan:

Lingkungan sekolah, sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak, karena anak selalu dalam pengawasan guru saat jam sekolah, sehingga perilaku anak terpantau.²⁸

Lingkungan sekolah sangat berepengaruh dalam penanaman sikap tenggang rasa kepada anak, karena anak selalu dalam pantauan guru dan lingkungan bermainnya pun selalu dalam pengawasan sekolah yang dalam hal ini guru berperan penting.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat ini ditimbulkan dari diri anak tersebut, seperti yang dipaparkan oleh ibu Salmiati S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya Faktor penghambat justru datang dari diri anak tersebut, bagaimana si anak mengontrol pengaruh-pengaruh negatif yang datang pada dirinya, banyak anak tidak bisa mengontrol dan menyaring hal-hal negatif tersebut, dan berakibat Anak akan mengikuti pengaruh-pengaruh negatif tersebut.²⁹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh bapak Taufik Rahman, S.Pd., mengenai faktor yang menghambat penanaman sikap tenggang rasadi MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk, beliau mengatakan:

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Salmiati, S.Pd., selaku guru PPKN MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk Kamis, 29 Agustus 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Salmiati, S.Pd, selaku guru PPKN MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk kamis 29 Agustus 2019.

Menurut saya sebenarnya faktor penghambatnya justru datang dari dalam diri siswa tersebut, terkadang siswa tidak bisa memfilter atau memilah-milah pengaruh yang diberikan dilingkungan sekitar terhadap dirinya, jadi banyak pengaruh-pengaruh negatif yang masuk mempengaruhi karakter dirinya, sehingga sulit menghilangkannya, apalagi anak tidak memahami pengaruh yang negatif tersebut. Ketidakbisaan anak untuk mengontrol dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar justru menjadi ancaman besar bagi anak tersebut, karena dapat merubah sifat pada anak.³⁰

Ketidakmampuan siswa dalam menyaring hal-hal negatif yang diberikan oleh lingkungan sekitar menjadi faktor penghambat bagi guru-guru dalam menanamkan sikap tenggang rasa yang ada di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk, sehingga menjadi acuan bagi anak tersebut.

C. Analisis data

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti peroleh di lapangan yang telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yakni data implementasi penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahman Sungai Tabuk. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan, agar proses analisis ini lebih terarah, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya. Penyajian data disusun sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

Berikut akan dipaparkan data Bentuk-bentuk sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Taufik Rahman S.Pd, Selaku Wakamad kesiswaan MTs Ar Rahmah Sungai Tabuk senin, 5 Agustus 2019.

a. Adanya sikap saling menghargai satu sama lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan bahwa bentuk tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk salah satunya adalah sikap saling menghargai satu sama lain, sikap saling menghargai ini sangat penting karena dengan saling menghargai siswa tidak mudah untuk merendahkan orang lain.

b. Menghindari sikap masa bodoh

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakamad kesiswaan dan ketua osis, bahwa Menghindari sikap masa bodoh atau sikap acuh tak acuh juga salah satu bentuk tenggang Rasa yang ada di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk, menghindari sikap acuh tak acuh ini akan terlihat sikap kepedulian serta simpati dan empati pada jiwa siswa. Sikap kepedulian ini sudah diaplikasikan oleh para siswa dan osis dengan memeberikan bantuan kepada teman yang terkena musibah untuk meringankan beban mereka, yang terlahir dari sikap simpati dan empati.

c. Tidak mengganggu orang lain

Berdasarkan wawancara dengan Wakamad kesiswaan bahwa sikap tidak mengganggu orang lain tidak kalah penting untuk diterapkan kepada anak, agar kehadiran anak tidak mengganggu orang disekitarnya.

d. Berbicara tidak menyinggung perasaan orang lain

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Wakamad Kesiswaan, para siswa ditanamkan untuk bertutur kata yang baik sejak pertama bergabung atau bersekolah di MTs AR-Rahmah Sungai Tabuk, karena orang yang memiliki sikap tenggang rasa selalu menjaga tutur katanya kepada orang lain agar orang lain tidak merasa tersinggung atas perkataannya.

Empat Bentuk-bentuk tenggang rasa ini sangat sesuai dengan apa yang disampaikan Ahmadi (2000) di Bab II Bentuk tenggang rasa itu adalah saling menghargai dan menghormati orang lain, menjaga perasaan orang lain saat bergaul, tidak individualistis atau acuh terhadap orang lain, dan menjaga tutur kata kepada orang lain.

2. Penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah Sungai Tabuk.
 - a. Metode pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama guru PPKN dan Wakamad Kesiswaan, bahwa pola pembiasaan sangat cocok digunakan untuk penanaman sikap tenggang rasa, karena siswa dibiasakan untuk bersikap tenggang rasa setiap hari, sehingga anak sudah terbiasa dan tertanam untuk melakukan melakukan hal-hal yang baik tersebut termasuk untuk bersikap tenggang rasa kepada orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Kholidah (2013) bahwa Metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal

positif, dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan secara rutinitas setiap harinya, anak didikikan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan melaksanakan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

b. Metode Keteladanan

Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan bersama kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak , apabila orang tua dan guru menginginkan anak-anak untuk memiliki karakter yang baik atau ingin anak-anak memiliki sikap tenggang rasa, maka sikap tenggang rasa tersebut harus ada dulu pada diri mereka, sikap anak tidak jauh dari sikap orang tuanya atau gurunya karena orang tua dan guru merupakan teladan bagi mereka, jadi mereka akan mencontoh apa yang dilakukan orang tua dan gurunya.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Nik Hariati (2011) di Bab II. Bahwa keteladanan dari orang tua dan guru adalah suatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan orang tua dan guru didasarkan kepada adanya kecendrungan anak untuk meniru atau mencontoh perbuatan perbuatan dan tingkah laku orang dewasa. Dan yang disampaikan oleh Lailatul

Fadhilah (2018) Penanaman sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses keteladanan, yaitu penanaman sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan (*imitasi*) atau anak merupakan pecontoh yang baik. Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang dipergerakkan idolanya. Prinsip peniruannya ini yang dimaksud dengan keteladanan. Keteladanan adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang lain yang dihormatinya

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap tenggang rasa
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Keluarga

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakamad kesiswaan, bahwa Keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk menanamkan sikap tenggang rasa karena keluarga merupakan tempat pertama penanaman karakter atau sikap kepada anak, seorang ibu merupakan madrasah pertama bagi anak, keluarga sangat berperan dan memiliki pengaruh besar untuk menanamkan hal-hal positif kepada anak.

Ungkapan yang sama juga diberikan oleh A. Ahmadi (2000) di Bab 2 Keluarga merupakan tempat awal anak dalam mendapatkan pendidikan, sehingga dalam keluarga perlu diajarkan untuk bersikap tenggang rasa, saling berbagi, dan memberi sejak kecil

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang salah satu tugasnya untuk membina sikap, berdasarkan wawancara dengan guru PPKN dan wakamad kesiswaan, bahwa di sekolah tingkah laku serta pergaulan anak dapat terpantau oleh guru, sehingga penanaman sikap yang baik dapat dilakukan dengan mudah dan dalam pengawasan dan bimbingan oleh seorang guru.

Hal tersebut sesuai dengan A. Ahmadi (2000) Sekolah memiliki tugas dalam membina sikap. Ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah adalah mempengaruhi, membawa membimbing anak agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. dengan demikian, sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan anak didik menuju kepada sikap yang diharapkan

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman sikap tenggang rasa di MTs Ar-Rahmah sungai tabuk adalah siswa tidak pandai dalam mengontrol dan mengolah pengaruh-pengaruh negatif yang diberikan oleh lingkungan sekitar, berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan dan guru PPKN, faktor penghambat dalam penanaman sikap tenggang rasa datangnya dari dalam diri peserta didik sendiri, ketidakmampuan anak dalam mengontrol hal-hal negatif yang datang dari lingkungan sekitarnya menjadi hal yang menghambat penanaman sikap tenggang rasa.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan A. Ahmadi (2000) pada Bab II , Faktor dari dalam merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap didalam diri manusia.